

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Indonesia adalah negara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia, berbicara tentang kebudayaan Indonesia yang ada dalam pemikiran kita sebagai manusia adalah suatu hal yang dapat menyebabkan negara Indonesia memiliki berbagai macam jenis kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang dapat memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta bagi pedoman tingkah lakunya.¹ Suatu kebudayaan merupakan milik kita bersama anggota masyarakat atau suatu golongan sosial yang penyebarannya dan pewarisannya kepada generasi penerus dilakukan melalui suatu proses belajar dan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam suatu bentuk ucapan ataupun tidak.

Kajong merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pemukiman tradisional desa Kajong merupakan pemukiman adat yang masih ada di

¹ Walaupun sikap itu ada dalam jiwa masing-masing individu pengaruh oleh kebudayaan dalam masyarakat dan seolah-olah bukan bagian dari kebudayaan, toh terbiasa terpengaruh oleh kebudayaan, artinya oleh norma-norma atau konsep-konsep nilai budaya yang dianut oleh individu yang bersangkutan. Malahan bias dikatakan bahwa sikap individu itu, biasanya ditentukan oleh tiga unsur, ialah keadaan fisik dari individu, keadaan jiwanya, dan norma-norma serta konsep nilai budaya yang dianutnya. Koentjaraningrat, manusia dan kebudayaan di Indonesia (Jakarta, 1970). hlm. 381

wilayah Flores NTT. Ciri khas pemukiman adat ini sangat berbeda dengan pemukiman tradisional yang ada di daerah lainnya. Rumah Adat desa Kajong yang lazimnya disebut dengan *Mbaru Tembong*, merupakan suatu bangunan rumah adat yang bagian luar dan dalamnya mengandung arti dan makna tersendiri, secara keseluruhan merupakan cermin dari sistem kekerabatan.

Pola pemukiman dan bentuk rumah adat tradisional desa Kajong di bangun selalu berkaitan dengan konsep hubungan kekerabatan antisipasi terhadap lingkungan dan hubungan dengan pencipta alam semesta yang dipercayanya. Hal ini dapat dilihat dari acara ritual yang dilakukan di saat membangun rumah adat dalam sebuah perkampung. Rumah adat adalah salah satu bentuk dari kesenian daerah dan termasuk kekayaan budaya bangsa Indonesia yang multikultural. Rumah adat memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat diantaranya adalah sebagai tempat berkumpulnya anggota kelompok masyarakat budaya tertentu untuk menjalankan aktivitas kebudayaan mereka. Namun sungguh sangat kita sayangkan apabila para generasi penerus bangsa Indonesia tidak mengetahui sesuatu tentang kebudayaan dari setiap suku yang ada. Kebudayaan yang dapat diartikan sebagai salah sesuatu yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia²

Berbicara tentang rumah adat tidak lepas dari upacara-upacara adat, hal ini karena upacara adat merupakan salah satu tradisi masyarakat yang

² Budaya merupakan suatu cara hidup berkembang dan memiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan generasi-kegenerasi. Antoni Bagul Dagur, Manggarai merupakan kasahan kebudayaan nasional. (Surabaya; Ubaya Pers, 1997) hlm. 1

diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dalam kehidupan masyarakat.³ Namun yang menjadi suatu permasalahannya adalah banyak rumah adat dimasyarakat manggarai pada umumnya mengalami suatu perubahan seperti salah satu contohnya adalah rumah adat di Desa Kajong . Rumah adat adalah tempat berkumpulnya anggota masyarakat dalam suatu desa untuk menyelenggarakan suatu upacara kebudayaan masyarakat setempat.

Rumah adat adalah salah satu identitas fisik dari setiap kelompok budaya, masing-masing kelompok kebudayaan memiliki rumah adat yang dijadikan sebagai pusat penyelenggaraan budaya, begitu juga dengan kelompok budaya masyarakat desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai. Dalam kehidupan masyarakat Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai rumah adat merupakan pusat penyelenggaraan kebudayaan dan juga lebih mencerminkan keseluruhan makna kehidupan yang dianut masyarakat setempat⁴

Adat kebudayaan masyarakat Manggarai dapat dibeda-bedakan kedalam beberapa tingkat kemenakan, yaitu perbedaan pribadi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, maka berbeda pula hak-hak dan kewajiban serta kewenangan dalam kemasyarakatan budaya. Dalam konteks kultur agraris Manggarai merupakan bagian dari suatu proses panjang dengan

³ Wawancara dengan Bpk Blasius Ugan, Selaku Ketua adat di suku Rengas pada Tanggal 9 juli 2020.

⁴ Hazairin,1970,hlm.44

berbagai bentuk tujuan yang plural , contohnya dalam rumah adat : sebelumnya rumah adat Manggarai dari segi pembangunannya menggunakan ijuk (*Wunut*) sebagai atap yang mempunyai makna simbol tertentu.⁵

Rumah adat (*Mbaru Tembong*), (*mbaru*: rumah,tembong : *Gong*) arti kata *mbaru tembong* adalah rumah gong,artinya istilah *mbaru tembong* adalah rumah adat.Menggunakan istilah *mbaru tembong* merujuk pada pengertian rumah adat dan diketahui bahwa itu sebagai tempat menyimpan *gong* di rumah adat yang merupakan salah satu alat musik tradisional masyarakat Manggarai pada umumnya. Kemudian berbicara mengenai ukuran rumah adat harus lebih besar /luas dari pada *mbaru bendar* (rumah ukuran satu kepala keluarga/ rumah keluarga/bukan rumah adat). Menurut Verheijen, bahwa rumah tahun 1926 amat sangat luas sehingga didiami 50-400 orang.⁶

Rumah adat dibangun lebih besar, karena dapat dipergunakan untuk rapat umum warga kampung. (*nempung weki eme manga bantang one ca beo*) atau untuk penerimaan tamu ketika acara umum warga kampung orang Manggarai ketika membuka kampung baru (*beo weru*) , maka rumah pertama yang akan mereka bangun adalah rumah adat dimana rumah adat atapnya terbuat dari ijuk (*wunut*) bentuk atapnya bundar menyerupai sebuah piramida dan bagian ujung atasnya atap dipasang tanduk kerbau (*rangga kaba*) Jumlah

⁵ Kata *Tembong* .hanyalah mewakili keseluruhan istilah untuk menunjukkan pada pengertian rumah adat. Adi M. Nggoro, *Budaya Manggarai Selayang Pandang*(Ende : Nusa Indah,2006). Hlm. 30

⁶ Ibid . Hlm 30

kamar yang ada dalam rumah adat dibuat sesuai dengan jumlah keluarga panga yang akan diwakili oleh satu kepala keluarga untuk tinggal dan menjaga kamar di rumah adat, ukuran dari setiap kamar sama dan kamar yang disiapkan adalah untuk umum, rumah adat merupakan rumah adat milik bersama dalam satu warga kampung atau komunitas suku tertentu. ⁶

Dari sumber penelitian yang peneliti cari, penelitian mengenai Sejarah Rumah adat (Mbaru Tembong) di desa Kajong, kecamatan Reok Barat, kabupaten Manggarai, propinsi Nusa Tenggara Timur belum pernah di bahas sebelumnya sehingga peneliti belum menemukan judul yang sama. Peneliti meringkas skripsi yang ada kaitannya dengan Rumah Adat, ada Tiga Penelitian Terdahulu yang memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

Pertama, Yudha Almerio Pratama Lebangi, 2013 dengan judul penelitian Analisis Semiotik Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk). Dengan hasil penelitian “ Corak ukiran hewan seperti kerbau dan ayam jago,serta ukiran matahari dan lingkaran vertikal dan horizontal yang terdapat tongkonan yang melambangkan status sosial, melukiskan simbol-simbol dari benda dan makhluk di kehidupan manusia.pesanan yang terdapat pada tongkonan merupakan falsafat hidup orang toraja sendiri.

Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Yudha Almerio Pratama Lebangi, 2013 membahas tentang analisis semiotika simbol kekuasaan pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan), sedangkan yang penelitian teliti yaitu

Sejarah rumah adat (Mbaru Tembong) di desa Kajong, kecamatan Reok Barat,kabupaten Manggarai,Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Kedua, Dahrul Suhardi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019 dengan judul Makna Simbolik Kontruksi Rumah Adat (Mbaru Gendang) Desa Mbu'it, Kecamatan Boleng, Kabupaten Mnggarai Barat. Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Dahrul Suhardi, menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna, penalaran, defenisi suatu situasi tertentu, sedangkan yang penelitian teliti ,menggunakan metode Historis.

Ketiga, Petronela Sriyanti Kamis, Universitas Udayana Denpasar, 2016 dengan judul Upacara Pande Mbaru Gendang Di Kampung Tenda Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Flores NTT. Dengan hasil penelitian “ Mengungkapkan bahwa prosesei upacara *Pande Mbaru Gendang* terdiri dari tiga tahap I Peletakan batu pertama, II Upacara *Derek Siri Bongkok*. III Upacara *We'e Mbaru*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Petronela Sriyanti Kamis membahas tentang Upacara Pande Mbaru Gendang, yang lebih jelasnya adalah Upacara Pembuatan Rumah Adat, Sedangkan yang penelitian teliti mengenai Sejarah Rumah adat, Upacara adat dalam rumah adat dan juga makna simbolik rumah adat.

B. Rumusan Masalah

Agar penulis ini lebih terarah dan sitematis,maka fokus perhatian peneliti dibatasi pada beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah rumah adat di Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur tahun 1973-2000 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan upacara adat yang diadakan dirumah adat di Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur ?
3. Apa makna rumah adat dan makna simboliknya ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyebar luas, peneliti mengambil batas waktu temporal dari tahun 1973 sebagai patokan awal karena pada tahun itu rumah adat belum mengalami perubahan baik dari waktu penyelenggaraannya atau bentuk rumah adat, sedangkan batasan akhir adalah pada tahun 2000 dimana pada tahun itu rumah adat mengalami perubahan dalam waktu penyelenggaraannya maupun bentuk rumah adat yang dibangun.

Batasan spasial dalam penelitian ini adalah di Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Tengah Nusa Tenggara Timur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Desa Kajong merupakan tempat yang pertama kali mengalami perubahan di kecamatan Reok Barat.

D. Tujuan penelitian

Dari penjelasan latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat menjelaskan proses penyelenggaraan rumah adat selain itu juga menjelaskan tentang proses penyelenggaraan rumah adat di Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai pada tahun 1973-2000 dan

bertujuan menjelaskan makna simbol pada rumah adat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimanakah sejarah rumah adat di Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Nusa Tenggara Timur tahun 1973-2000.
2. Bagaimanakah pelaksanaan upacara adat yang diadakan dirumah adat
3. Apa makna simbolik rumah adat Kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai pada tahun 1973-2000

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang Sejarah perubahan rumah adat di desa Kajong, kecamatan Reok Barat, kabupaten Manggarai Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
 - b. Menambah referensi tentang penulisan karya yang erat kaitannya dengan pengkajian sejarah Rumah adat Desa Kajong yang berkaitan Dengan Perubahan.
2. Bagi Instansi
 - a. Sebagai bahan masukan kepada pihak pemerintah daerah untuk pengembangan dan pembinaan terhadap warisan budaya yang ada di daerah, khususnya di desa Kajong,
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak yang terkait dalam perawatan dan pemeliharaan Rumah adat di desa Kajong.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai identitas suku bangsa, dan juga rekam jejak masa lalu. Menyadarkan masyarakat desa Kajong menyangkut Rumah adat dan upacara adat yang diadakan di rumah adat serta makna simbolik rumah adat bagi masyarakat desa Kajong.

F. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, baik berhubungan dengan kekurangan dan kelebihan penulisan sebelumnya. Penelusuran pustaka dilakukan sebagai langkah awal dari kerangka penelitian sejenisnya. Sebuah upaya yang perlu dikembangkan dalam eksplorasi pustaka yaitu kemampuan menuangkan ide dan menulis dalam kajian pustaka dengan ini permasalahan yang sesuai.⁷

Buku pertama yang digunakan dalam penulisan yaitu Budaya Manggarai Selayang Pandang karya Adi M. Nggoro terbitan Nusa Indah tahun 2006. Dimulai dari memahami budaya Manggarai, hingga menemukan tata ruang budaya manggarai yang berkaitan dengan Rumah adat. Setelah memahami budaya manggarai penulis menentukan topik dengan menggunakan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang diharapkan dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan tiap tahapan penulisan karena adanya rasa ketertarikan secara pribadi. Selanjutnya mencari

⁷ Sukari. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 39

literatur melalui penelitian-penelitian sebelumnya serta mencari sebanyak mungkin buku yang digunakan untuk menunjang penulisan.

Buku kedua yang digunakan oleh penulis adalah Pengantar Sosial dan budaya Antropologi karya Thomas Hylland Eriksen yang diterbitkan oleh Ledalero Maumere 2009. Buku ini terdiri dari Sembilanbelas bab, bab yang relevan dalam penulisan ini adalah bab ketiga, yang membahas tentang Penelitian lapangan beserta penafsiran. Dimulai Penelitian Observasi sampai pada Teori dan data.

Buku ketiga adalah Tradisi Lisan Orang Manggarai karya Kanisius Teobaldus Deki yang diterbitkan oleh Parhesia Institute Jakarta 2002. Buku ini menjelaskan tentang Sumber sejarah Manggarai yaitu nama Manggarai, Sejarah orang Manggarai dan juga kebudayaan orang Manggarai.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut Cukture, yang berasal dari bahasa Latin Colore, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai “ Kultur” dalam bahasa Indonesia, jadi kebudayaan merupakan gagasan dan karya manusia yang harus kita biasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Kebudayaan adalah seluruh kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar dan yang

semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Terdapat literatur yang membahas tentang upacara adat di desa Kajong, antara lainnya adalah beberapa suku yang berjudul tentang penyelenggaraan rumah adat pada tahun 2006 *Selayang pandang* oleh Ad I M. Ngoro. Dari pembahasan tersebut sangat berkaitan erat tentang bagaimana bentuk rumah adat yang ada dimanggarai pada umumnya termasuk di desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur.

Pemahaman tersebut merupakan fondasi dasar dalam memahami rumah adat di desa Kajong. Agar berbagai sumber literatur tidak bersifat overlappin (keluar konteks) maka diperlukan sebuah tujuan pustaka kritis dan komprehensif dalam mengklarifikasikan sumber-sumber yang memiliki relevansi dan representatif dengan tema kajian penelitian. Kajian ini melingkupi berbagai aspek yang wajib untuk dipahami, antara lainnya adalah literatur yang membahas rumah adat A I M. Ngoro. Dalam kebudayaan Manggarai sebagai salah satu kesenian kebudayaan nasional.

G. Sumber dan metode

Mengarahkan hasil penelitian ini juga menjadi suatu karya yang ilmiah maka penelitian ini didukung dengan metode historis yang merupakan metode mengenai proses peristiwa secara kronologis antara manusia, waktu dan

tempat guna memahami masa kini atas dasar peristiwa dan perkembangan dimasa lampau⁸

Florence M. A Hilbish menjelaskan tentang bagaimana yang terdapat dalam sebuah kutipan dukung Abdurrahman yang mengatakan bahwa metode penelatan sejarah merupakan penelitian atas dasar suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan keluar dari perspektif historis. Sumber dari sejarah lisan digunakan untuk bahan kajian peneliti untuk pelengkap dari sumber tulisan yang dapat diperoleh dari buku maupun literatur ilmiah yang lainnya, seperti buku maupun jurnal , sumber lisan yang dimaksudkan disini adalah pelaku rumah adat. Sumber sejarah yang dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian sejarah yaitu sumber tertulis, sejarah lisan, tradisis lisan,peninggalan sejarah, dokumentasi dan rekaman. Sumber lain juga mengemukakan bahwa penelitian sejarah merupakan penelitian suatu masalah guna memperluas pengalaman serta membuat lebih mengerti dan menghargai tingkah laku manusia dengan segala keunikannya.⁹

Pengumpulan data dari sumber yang didapatkan berupa buku dan juga rekaman harus kita amati secermat mungkin, oleh karena itu penulis memeiliki sifat subyektifitas, semua data harus digunakan secara kritis,agar informasi yang didapat merupakan informasi yang obyektif. Data yang dapat

⁸ Sanapiah Faisal.1982. *Metodologi pengertian pendidikan Surabaya: Usaha Nasional.Hlm.383*

⁹ Alimudin Tawu. 1993. *Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Indonesia (UI Pres). Hlm. 43*

digunakan sebagai bukti dengan cara menganalisis atau dalam kata lain melakukan penulisan sejarah adalah :

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu Heuriskein yang berarti memperoleh sedangkan yang dimaksudkan dengan heuristik adalah teknik atau seni untuk mengumpulkan suatu data yang tidak memiliki peraturan-peraturan umum, ia tidak lebih dari satu keterampilan menangani bahan.¹⁰ Desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur, maka teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

- a. Observasi adalah data dimana seorang peneliti melakukan suatu pengamatan dan pencatatan.¹¹ Sasaran dalam penelitian ini diantaranya mengadakan pembuatan kampung baru (*Beo weru*) . Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, obyek penelitian yang diteliti meliputi bentuk rumah adat serta makna simbolik pada rumah adat. Teknik observasi dilakukan dengan cara mencatat masalah yang dilihat, diungkapkan dan didengarkan oleh peneliti selama berada di suatu lokasi penelitian.

¹⁰ G.J.J. Ranier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* Terjemahan Muin Umar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). Hlm. 113

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996. Hlm. 42

Observasi bertujuan untuk membuktikan atau mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan sehingga penelitian paham atas informasi yang didapatkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang ataupun lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang diberikan.¹² Jenis interview penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat pada kerangka pertanyaan-pertanyaan melainkan dengan kebijakan pewawancara dan situasi ketika dilakukan. Menggunakan interview yang tidak terlepas dari masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koentjoningrat yaitu : Pertama, seleksi individu yang akan diwawancarai, kedua, pendekatan pada orang bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai. Adapun pihak-pihak yang dijadikan narasumber atau sumber informasi para tokoh masyarakat adat dan lebih ditekankan pada sesepuh.

Wawancara yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah dengan beberapa masyarakat desa Kajong yaitu : Pertama,

¹² Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Metodologo Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). Hlm. 83

Bpk. Blasius Ugan selaku Tu'a Gendang di desa Kajong yang menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan Rumah adat mulai dari Alasan kenapa bentuk rumah adat harus menyerupai panggung sampai kepada bagian-bagian yang terdapat pada rumah adat baik bagian luar maupun dalam. Kedua, Bpk Amatu Semau, selaku kepala desa Kajong beliau menjelaskan tentang Sistem Pemerintahan di desa Kajong dan yang ketiga adalah Bpk. Largus Hoseng Mewawancarai hal yang berkaitan dengan Sejarah desa Kajong

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan sumber tertulis,peneliti menggunakan metode dokumenter,yaitu : teknik penelitian, teknik penyelidikan yang ditujukan karena penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah dilalui melalui sumber dokumentasi. ¹³ Metode dimaksudkan untuk pengumpulan sumber primer dan sekunder, yakni melalui sumber yang didapat dari dokumen, buku, foto dan beberapa sumber lainnya.

2. Kritik sumber

Tahapan penilaian terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya, untuk dapat dilihat dari sudut pandang nilai yang

¹³ Winarto Suratkhmad,Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode dan Teknik,(Bandung : Tarsito, 1980). Hlm. 12

sebenarnya. Kebenaran dari sumber-sumber sejarah harus dapat diteliti secara otentitas atau keotentikannya serta memiliki kredibilitas sehingga dapat teruji keasliannya. Guna mendapatkan fakta sejarah yang mendekati kebenarannya, maka pada tahapan kedua ini penulis melakukan kritik sumber ekstern dan kritik sumber intern.

Kritik sumber yang digunakan untuk memperoleh data yang valid melalui kritik intern itu agar mengetahui isi dan sumber sejarah yang dapat dipercaya atau tidak adanya rumah adat tersebut sedangkan kritik ekstern untuk mengetahui keaslian sumber sejarah yang ada pada rumah adat.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan data yang telah diuji kebenarannya berdasarkan konsep dan teori yang sesuai fakta yang ada. Penafsiran yang dilakukan oleh peneliti atas fakta-fakta sejarah yang ditemukan meliputi hubungan sosial. (Kartodirdjo, 1992: 176). Dalam melakukan interpretasi pada penelitian ini, penulis menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya sehingga dapat ditemukan rangkaian dari kejadian sejarah yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang

telah diajukan. Penulisan sejarah sebagai laporan harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas.¹⁴ Kemampuan peneliti dalam menjaga kualitas dari penulisan sejarah dapat dicapai melalui penyusunan tulisan menurut peristiwa berdasarkan kronologi, tema, prinsip kebenaran dan kemampuan imaji agar dapat menghubungkan peristiwa yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian tulisan sejarah yang masuk akal dan mendekati kebenaran.

Historiografi yang dimaksudkan disini merupakan bagaimana cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian yang dilakukan.¹⁵ Penelitian berusaha mengkaji secara sistematis agar mudah dipahami.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka sistematika penulisan tentang perkembangan rumah adat di desa Kajong kecamatan Reok Barat kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur dalam perspektif sejarah tahun 1973-2000 ini terdiri atas tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian utama, bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas : Halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman motto,

¹⁴ Ibid. hal 79

¹⁵ Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1992). Hlm.67

halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Pada bagian utama terdiri atas lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri atas : Latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sumber dan metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang tempat sejarah Rumah adat di desa Kajong, kecamatan Reok Barat, kabupaten Manggarai Tengah Propinsi Nusa Tenggara Timur . Pada bab ini menjelaskan berapa yang menjadi sub tema yaitu : Sejarah Flores, Manggarai, Desa Kajong Flores, Manggarai dan desa Kajong, Kondisi dan situasi secara umum masyarakat desa kajong pada umumnya.

Bab ketiga adalah berisi tentang Pelaksanaan upacara adat yang diadakan di Rumah Adat di Desa Kajong, kecamatan Reok Baarat, kabupaten Manggarai Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dimana Upacara Penti Merupakan termasuk bagian dari upacara adat yang dilaksanakan di Rumah Adat desa Kajong.

Bab keempat berisi Makna rumah adat desa Kajong , kecamatan Reok Barat, kabupaten Manggarai Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Timur, dan juga berisi tentang makna simboliknya. Pada bab ini juga akan dijelaskan Tentang bentuk perkembangan rumah adat yang meliputi komposisi makna pada rumah adat. Pada bab kelima merupakan penutup dalam hal ini meliputi

kesimpulan dan pembahasan secara keseluruhan dan saran-saran. Bagian akhir dari penelitian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

